

**PENGARUH PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS METODE *DRILL*
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA DI KELAS V
SD TUNAS HARAPAN**

**Khadijah Gani Harahap¹, Putra Afriadi², Tiarnita Maria Sarjani Br. Siregar³, Try
Wahyu Purnomo⁴, Sri Mustika Aulia⁵**

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Surel: khadijahganihrp@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Drill Method on Gross Motor Skills of Students in Grade V of Tunas Harapan Elementary School. This type of research is quantitative research. The research method used is Pre-Experiment with One Group Pretest and Posttest Design. The population used is grade V of Tunas Harapan Elementary School, which consists of 25 students. The sampling technique used is saturated sampling technique because the population in grade V students is less than 30 people. Data collection techniques used are interviews and observation sheets. Based on the results of the research and data analysis, it can be seen that the pre-test or test before being given the drill method treatment for the experimental class has an average value of 55.84 and the control class has an average value of 56. While the post-test for the experimental class has an average value of 76.23 and the control class has an average value of 71.66. Hypothesis testing was carried out using the Paired Sample T-Test. The test results obtained a value of 0.001 which means it is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$). This shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that dance arts learning based on the drill method can improve the gross motor skills of students in grade V of Tunas Harapan Elementary School.

Keywords: Gross Motor Skills, Dance, Drill Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Metode Drill Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Di Kelas V SD Tunas Harapan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Eksperimen* dengan design *One Grup Pretest and Posttest Design*. Populasi yang digunakan adalah kelas V SD Tunas Harapan yang berjumlah 25 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh karena populasi pada siswa kelas V kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data dapat diketahui

bahwa *pre-test* atau tes sebelum diberikan perlakuan metode drill untuk kelas eksperimen rata-rata nilai yaitu 55,84 dan kelas kontrol rata-rata nilai yaitu 56. Sedangkan *post-test* untuk kelas eksperimen nilai rata-rata yaitu 76,23 dan kelas kontrol nilai rata-rata nilai yaitu 71,66. Uji hipotesis dilakukan dengan Uji Paired Sample T-Test Hasil pengujiannya memperoleh nilai sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari berbasis metode drill dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa di kelas V SD Tunas Harapan.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Seni Tari, Metode Drill

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi transfer budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan membentuk generasi saat ini menjadi teladan, dengan mengambil pelajaran dari generasi-generasi sebelumnya. Hingga kini, belum terdapat satu pun definisi yang sepenuhnya mampu menggambarkan inti dari pendidikan, karena sifatnya yang rumit, seperti halnya objek yang dibahasnya, yaitu manusia. Kerumitan ini kadang-kadang disebut sebagai ilmu pendidikan. (Rahman, dkk, 2022, h. 2).

Gerakan tari membantu mengasah keterampilan motorik khususnya keterampilan motorik kasar, yang menekankan pengembangan kelompok gerakan-gerakan besar, dan keterampilan motorik halus, yang

berkaitan dengan penggunaan gerakan-gerakan kecil. Pengajaran tari masih jarang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Pendidikan tari berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan siswa yang kreatif dan mampu meningkatkan keterampilan motorik mereka. (Ahmad, 2021, h. 4).

Keterampilan lokomotor mencakup pergerakan fisik yang melibatkan kelompok gerakan-gerakan besar dan dipengaruhi oleh perkembangan fisik murid. Contoh keterampilan lokomotor antara lain berjalan, berjalan berjingkat, melompat-lompat, melompat, berlari, dan berguling. Perkembangan motorik setiap anak bergantung pada usia dan tahap perkembangannya. (Rouf, 2018, h. 31).

Seni tari merupakan aktivitas gerak yang melibatkan koordinasi

tubuh secara menyeluruh. Seni tari mampu menunjang perkembangan lokomotor murid sekolah dasar. Menggunakan gerakan ritmis, variasi gerak, dan koordinasi gerak. Tari menjadi alat yang efisien guna mengembangkan kemampuan lokomotor murid, seperti kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Tunas Harapan, menyatakan bahwa siswa diajak menari, gerakan siswa tidak sesuai irama dan motorik kasarnya masih kaku. Guru menyatakan bahwa selama ini pembelajaran seni tari tidak memanfaatkan latihan berulang (metode *drill*), sehingga siswa belum terampil menguasai. Selain itu, nilai ujian tengah semester (UTS) Mata Pelajaran Seni yang belum memenuhi nilai kkm yaitu 70. Hal ini terjadi karena murid kurangnya koordinasi tubuh, tidak dapat mengontrol gerakan tangan ketika menari, serta kurangnya kekuatan dan kelenturan tubuh sehingga tidak dapat mengikuti tempo irama dengan tepat. Tingkat motivasi siswa kurang dalam mengikuti pengajaran keterampilan tari karena

metode yang dipakai pendidik tidak beragam sehingga membuat siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran seni tari.

Selain itu, keterbatasan alokasi waktu dalam menari dikarenakan total murid dalam satu kelas cukup banyak akibatnya pendidik kesulitan dalam memperhatikan dan mempraktekkan tarian kepada siswa. Minimnya fasilitas pembelajaran seni tari menuntut guru seni lebih kreatif dalam menciptakan peralatan dan perlengkapan tari yang sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah.

Dari permasalahan di atas peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa selama proses pembelajaran tari, sehingga tercipta suasana pendidikan yang lebih menyenangkan salah satu caranya adalah dengan menerapkan latihan berulang (teknik *drill*). Istilah *drill* berasal dari bahasa Inggris yang artinya latihan berulang-ulang baik yang bersifat trial and error ataupun melalui prosedur rutin tertentu. Metode *drill* adalah strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa berlatih tugas-tugas secara

berulang-ulang untuk mencapai kemahiran dan keterampilan dalam pelaksanaannya. prosedur yang ada. Tertentu (Seftin, dkk, 2022, h.147).

Penggunaan metode *drill* dalam seni tari memberikan pengaruh terhadap kemajuan lokomotor siswa. Setiap pengulangan gerakan tari melibatkan aktivitas otot besar sehingga secara langsung melatih ketepatan, kelincahan, dan kekuatan motorik kasar. Selain itu, metode ini membantu siswa belajar mengingat urutan gerakan, meningkatkan fokus, serta memahami teknik gerakan tari dengan lebih mendalam. Dengan demikian, metode *drill* tidak hanya bermanfaat dalam membentuk keterampilan tari, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar secara optimal.

Pengajaran seni tari melalui metode *drill* diyakini dapat menjadi sarana yang efisien agar mengembangkan kemampuan motorik kasar murid. Hal ini karena gerakan-gerakan pada seni tari, seperti gerakan tangan, kaki, dan kepala yang dilakukan secara berulang dan terstruktur melalui metode *drill*, dapat

melatih keseimbangan, kelincahan serta kekuatan otot siswa secara optimal. Maka dari itu peneliti menetapkan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Seni Tari berbasis Metode *Drill* terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Tunas Harapan”.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental Designs One Grup Pretest Posttest* (tes awal-akhir satu kelompok). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Tunas Harapan yang berlokasi di Jln. Pertahanan Gg. Madrasah Dsn IV Patumbak Kampung, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada kelas V SD selama semester genap Tahun Ajaran 2025-2026. Sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* yaitu kelas V dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar wawancara, lembar observasi, tes dan kisi-kisi instrument tes. Data yang telah dikumpulkan dari

pre-test dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, statistik uji-t.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel yaitu seluruh siswa di kelas V SD Tunas Harapan di Jln. Pertahanan Gg. Madrasah Dsn IV Patumbak Kampung, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 25 orang. Dalam pelaksanaan penelitian ini, dilakukan 4 kali pertemuan dalam 1 bulan penelitian.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu pertama, *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kedua, perlakuan yaitu memberikan perlakuan seni tari dengan menggunakan metode drill. Ketiga, *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan motorik kasar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas eksperimen sebesar 55,84 dengan nilai minimum 33 dan maksimum 75.

Sedangkan kelas kontrol sebesar 56,08 nilai minimum 35 dan maksimum 70.

Setelah diberikan perlakuan, hasil analisis deskriptif data *posttest* menunjukkan adanya peningkatan hasil kemampuan motorik kasar siswa. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 76,23 dengan nilai minimum 54 dan maksimum 90. Sedangkan kelas kontrol sebesar 71,66. minimum 48 dan maksimum 80.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi data hasil penelitian yang meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. *Nilai Shapiro-Wilk* $> 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini, yang dihitung menggunakan SPSS Versi 29. Sebaliknya, data tidak terdistribusi secara normal jika skor *Shapiro-Wilk* $< 0,05$. Karena ukuran sampel kurang dari 50, uji normalitas Shapiro-Wilk

digunakan untuk menilai normalitas data.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Nilai	Niali Sig	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,119	Berdistribusi normal
	<i>Posttets</i>	0,161	Berdistribusi normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,097	Berdistribusi normal
	<i>Posttets</i>	0,104	Berdistribusi normal

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa seluruh data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak. Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Levene dikarenakan datanya berdistribusi normal dan sampelnya kecil.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest-	Based on	1,225	1	48	0,274

Posttet Mean

Hasil perhitungan uji homogenitas sebesar 0,274 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan agar mengetahui apakah terdapat pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan uji *Paired Sample T-Test* karena data yang digunakan berasal dari sampel yang sama, namun memiliki dua jenis data yang berbeda. Proses pengujian dilakukan dengan program SPSS versi 29 dengan taraf signifikansi uji dua pihak sebesar $\alpha = 0,05$. Berikut disajikan tabel hasil output uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Sig.(2 - tailed)	Mean Difference	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference
------------------	-----------------	----------------	---

				<i>Difference</i>	
				Lower	Upper
Hasil	0,001	-	2.258	-	-
<i>Pretest-Posttest</i>		18.000		22.661	13.339

Berdasarkan dari nilai yang signifikan hitung yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh pembelajaran seni tari berbasis metode drill terhadap kemampuan motorik kasar siswa di kelas V SD Tunas Harapan”.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran seni tari menggunakan metode drill dibuka dengan persiapan dan pemahaman materi tari, termasuk pengenalan gerakan dasar tari oleh guru. Metode drill diterapkan dengan latihan gerakan secara berulang. Guru membimbing siswa untuk mengulang gerakan tari kreasi secara berulang-ulang, baik sendirian maupun kelompok, hingga siswa dapat melakukan gerakan dengan ritme, koordinasi, dan teknik yang benar. Siswa dilatih untuk terlibat secara

langsung dalam latihan, memperhatikan koreksi guru dan meningkatkan keterampilan gerak melalui praktek fisik yang terus-menerus. Penelitian menilai kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode drill.

Metode drill yakni pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan secara berulang agar mengasah keterampilan. Dalam penerapannya, materi yang disampaikan menuntut peserta didik untuk mencapai penguasaan keterampilan tertentu, sehingga mereka dapat memiliki ketangkasan yang siap digunakan serta memahami kemampuan dirinya sendiri. Dengan demikian, metode drill bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan tertentu agar dapat dimiliki dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik, bukan sekadar digunakan sebagai alat pengukuran saja. (Syahraini, 2016, h. 111 – 112).

Menurut Mulyani (2017, h. 68) Setiap gerakan tari melibatkan kemampuan motorik, baik yang bersifat lokomotor maupun non-lokomotor, yang dapat meningkatkan

keterampilan motorik anak-anak, terutama keterampilan motorik kasar. Hal ini memungkinkan tubuh anak-anak bergerak dengan leluasa dan seluruh bagian tubuh mereka berkembang dengan baik.

Tari kreatif yakni salah satu bentuk kegiatan menari yang dapat membantu meningkatkan kemampuan lokomotor. Berkat komposisi gerakannya yang menyenangkan dan lincah, kegiatan menari ini dapat membantu memperkuat kemampuan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar, koordinasi, kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan anak-anak semuanya terasah melalui beragam gerakan tari yang imajinatif. Kemampuan anak-anak untuk berkonsentrasi juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan menari ini, karena kegiatan ini mendorong mereka untuk meniru gerakan-gerakan tersebut dan melakukannya sesuai irama musik.

Maka hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Metode drill diterapkan dalam pembelajaran motorik kasar menunjukkan bahwa siswa menjadi

lebih disiplin dalam mengikuti setiap aturan dalam tarian, baik yang berkaitan dengan kontrak belajar maupun aturan gerakan. Pelaksanaan kegiatan tari dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan motivasi dan stimulasi kepada siswa agar mereka antusias, terlibat, dan bersemangat untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran berpengaruh pada keterampilan motorik siswa kelas V SD Tunas Harapan.

Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan, siswa-siswi Sekolah Dasar Tunas Harapan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya melalui pembelajaran menari yang didasarkan pada metode drill, sesuai dengan temuan data dan analisis yang telah disajikan. *Pretest* pada nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 55,84 dan kasar kelas kontrol adalah 56. Sementara itu, *posttest* pada nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 76,23 dan kelompok kontrol adalah 71,66.

Selanjutnya, analisis Uji-t Sampel Berpasangan menghasilkan nilai terhitung sebesar $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kemampuan motorik kasar siswa meningkat, berdasarkan temuan penelitian metode drill. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh pembelajaran seni tari berbasis metode drill terhadap kemampuan motorik kasar siswa di kelas V di Sekolah Dasar Tunas Harapan.”

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ahmad Rizal Jalaludin. (2021). implementasi pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan kemampuan motorik siswa sekolah dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia. repository. upi.edu. perpustakaan.upi.edu*.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* Cet. 1, Bandung: PT . Remaja Rosdakarya.
- Rouf, A. M. (2018). *Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Metode Tari Manuk Dadali. Jurnal Jendela Bunda*, 6(1), 1-2.
- Seftin, R., Murniviyanti, L., & Adoma, A. M. (2022). *Pembelajaran Tari Tanggai Menggunakan Metode Drill Pada Kelas Vii Di Smp Negeri 46 Palembang. Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 7(2).
- Syahraini Tambak, *Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 2, 2016, 112.